

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Sebagai Upaya Penanggulangan Stunting Di Desa Mentor, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo

¹⁾Muhammad Agus Muljanto*, ²⁾Balqista Safia Haya, ³⁾Hanin Kaulika Ulma, ⁴⁾Adhitya Novrizal Firmanda

^{1,2,3,4)}Administrasi Publik, UPN "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Email Corresponding: 20041010188@student.upnjatim.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Pemberdayaan Sosialisasi Stunting Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pemberian Makanan Tambahan</p>	<p><i>Stunting merupakan permasalahan yang sering menyerang anak berusia 0-12 tahun. Salah satu cara yang dilakukan untuk menanggulangi tingginya angka stunting di Desa Mentor, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo yaitu melalui pemberdayaan masyarakat dengan diselenggarakannya sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilakukan di SDN Mentor 1 dan sosialisasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) saat posyandu. Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) diselenggarakan dengan tujuan memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan kepada siswa. Sedangkan sosialisasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang menu-menu yang cocok untuk bayi dan balita. Sasaran dari sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah siswa SDN Mentor 1, sedangkan sosialisasi PMT yaitu peserta ibu-ibu posyandu. Metode pelaksanaan melalui empat tahapan yaitu observasi, perencanaan, sosialisasi dan evaluasi. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan menggunakan cara kuesioner. Hasil dari kegiatan tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa-siswi terkait PHBS sebelum diadakannya sosialisasi sebesar 45% dan mengalami peningkatan menjadi 89%. Sedangkan untuk sosialisasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan mengambil 20 responden menunjukkan bahwa ibu-ibu balita telah memperhatikan dan menjaga pemberian makanan pada bayi dan balita yang menunjukkan 70% ibu peserta memperhatikan variasi menu PMT pada bayi dan balita.</i></p>
ABSTRACT	
<p>Keywords: Empowerment Outreach Stunting Clean and Healthy Behavior Provision Of Supplementary Food</p>	<p>Stunting is a problem that often affects children aged 0-12 years. One of the ways to overcome the high stunting rate in Mentor Village, Sumberasih District, Probolinggo is through community empowerment by holding socialization on Clean and Healthy Behavior conducted at SDN Mentor 1 and socialization on Provision of Supplementary Food at posyandu. Socialization of Clean and Healthy Behavior (CLBH) was held with the aim of providing students with understanding and knowledge about the importance of maintaining cleanliness and health. While the socialization of Supplementary Feeding aims to provide an understanding of menus that are suitable for infants and toddlers. The target of the socialization of Clean and Healthy Behavior (CLBH) is Mentor 1 Elementary School students, while the Provision of Supplementary Food socialization is posyandu participants. The method of implementation through four stages, namely observation, planning, socialization and evaluation. The technique used for data collection is by using a questionnaire. The results of these activities can be seen that the knowledge of students related to CLBH before the socialization was held was 45% and had increased to 89%. Socialization of Supplemental Feeding by taking 20 respondents, it was shown that the mothers of toddlers had paid attention to and maintained the provision of food to infants and toddlers, which showed that 70% of the participating mothers paid attention to variations of the Supplemental Feeding menu for infants and toddlers.</p> <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan angka stunting yang cukup tinggi. Hal ini berdasarkan data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) oleh Kementerian Kesehatan dimana prevalensi balita yang terkena stunting sebanyak 21,6% di tahun 2022 (Saranani, S. dkk., 2023). Tingginya angka stunting tersebut dapat mengakibatkan lambatnya perkembangan otak yang berpotensi pada dampak jangka panjang, misalnya keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar, dan risiko pada serangan penyakit kronis. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi sebagai penyumbang angka stunting yang tinggi dengan menduduki peringkat ke-25 di Indonesia. Salah satu kabupaten di Jawa Timur yaitu Kabupaten Probolinggo memiliki kasus stunting yang masih tergolong besar pada tahun 2018 Kabupaten Probolinggo memiliki prevalensi stunting yang cukup tinggi yaitu 32% (Femidio & Muniroh, 2020). Lalu satu tahun terakhir yaitu di tahun 2022 jumlah kasus stunting sekitar 23% yang dimana jumlah ini termasuk di atas rata-rata.

Stunting berdampak pada penurunan kesehatan, penurunan kapasitas fisik, penurunan kemampuan akademik, dan juga gangguan pada perkembangan fungsi mental dan motorik anak. Penyebab stunting yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian makanan bergizi untuk anak, kurangnya asupan gizi pada anak, faktor ekonomi yang kurang, praktik pengasuhan kurang baik, sanitasi buruk, dan lain-lain. Selain itu penyebab lain dari stunting yaitu kurang pedulinya masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup yang bersih dan sehat.

Desa Mentor sebagai salah satu desa di Kabupaten Probolinggo yang masih memiliki permasalahan akan stunting. Pada bulan Mei 2023 jumlah bayi dan balita di Desa Mentor yang terkena stunting sebanyak 44 anak dengan data sebagai berikut:

Tabel 1. Persebaran bayi dan balita stunting

No.	Dusun	Jumlah
1.	Kalicangka	7
2.	Krajan	8
3.	Plampe'an	10
4.	Darungan	8
5.	Bendungan	11
Total bayi dan balita		44

Sumber: Data pribadi yang diolah, 2023

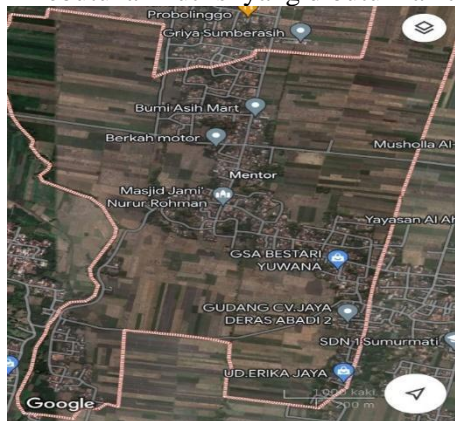
Penyebab terjadinya stunting di Desa Mentor dikarenakan beberapa faktor. *Pertama*, kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup bersih dan sehat. *Kedua*, kurang terlibatnya petugas kesehatan dalam memberikan pengetahuan tentang nutrisi kehamilan kepada para ibu di desa. *Ketiga*, kurangnya kesadaran dan keterlibatan para ibu-ibu di Desa Mentor dalam memenuhi nutrisi kesehatan ibu hamil dan anak sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan akan pentingnya menjaga asupan nutrisi dan kesehatan di saat hamil dan membesarkan anak. *Keempat*, kecenderungan masyarakat desa yang berobat kepada dukun dibanding ke bidan desa ataupun dokter. *Kelima*, kurangnya pemberian ASI eksklusif pada bayi, dimana penghentian pemberian ASI yang dilakukan oleh ibu-ibu di Desa Mentor belum mencapai usia bayi 6 bulan. Dampak lain dari stunting adalah gangguan perkembangan, kesehatan, dan produktivitas, sehingga jika tidak ditangani akan menimbulkan masalah yang lebih besar, dan bangsa Indonesia dapat mengalami *lost generation* (Hidayah & Marwan, 2020).

Faktor lainnya adalah pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan kebersihan yang buruk dan rendahnya pelayanan kesehatan. Keadaan lingkungan yang kurang baik memungkinkan terjadinya berbagai penyakit antara lain diare dan penyakit infeksi. Sanitasi lingkungan sangat terkait dengan ketersediaan air bersih, ketersediaan jamban, jenis lantai rumah serta kebersihan peralatan makan pada setiap keluarga.

Berdasarkan gambaran permasalahan di atas, maka Kelompok 58 KKN-T UPN "Veteran" Jawa Timur tahun 2023 melakukan sebuah upaya penanganan permasalahan stunting yang ada di Desa Mentor melalui program kerja berupa pemberdayaan masyarakat dalam bentuk sosialisasi. Sosialisasi ini dilakukan kepada masyarakat Desa Mentor untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting. Melalui kegiatan pengabdian ini akan berfokus pada sosialisasi yang dapat memberikan pemahaman, pengetahuan, dan kesadaran masyarakat sehingga dapat memberikan perubahan perilaku yang diharapkan mampu menurunkan angka stunting di Desa Mentor, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo.

II. MASALAH

Tingginya angka stunting di Desa Mentor disebabkan oleh beberapa aspek yang menyebabkan tingginya stunting dimana salah satunya, kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran tentang pola hidup bersih dan sehat guna menanggulangi stunting bagi masyarakat. Masyarakat yang kurang memperhatikan hidup bersih dan sehat utamanya terkait dengan sanitasi lingkungan yang buruk meliputi air bersih yang tidak memadai, perilaku *hygiene* mencuci tangan yang buruk berkontribusi terhadap peningkatan penyakit infeksi seperti diare dan penggunaan fasilitas jamban yang tidak sehat. Selain itu, kurangnya edukasi pada orangtua akan pentingnya asupan nutrisi yang dibutuhkan anak. Hal ini karena orangtua yang kurang memperhatikan makanan dengan gizi yang seimbang untuk pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Kurangnya pemahaman orangtua akan makanan bergizi tersebut menyebabkan anak sering mengonsumsi makanan yang kurang bergizi yang tidak memenuhi kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan anak.



Gambar 1. Peta Lokasi Pelaksanaan KKN

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Mentor yang berupa sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan sasaran anak-anak SD dan sosialisasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan sasaran ibu-ibu beserta bayi dan balita yang terkena stunting. Pelaksanaan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang diselenggarakan di SDN Mentor 1 dimulai pada tanggal 3 Mei 2023 sampai dengan 9 Mei 2023. Sedangkan sosialisasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam upaya pencegahan stunting dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2023. Dalam kegiatan ini terdapat beberapa tahapan yaitu:

Tabel 2. Tahapan pelaksanaan sosialisasi PHBS dan PMT

No	Tahap	PHBS	PMT
1	Observasi	Berkunjung ke SDN Mentor 1 untuk mengetahui bagaimana keadaan SDN Mentor 1 terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.	Mencari informasi kepada Bidan Desa untuk mengetahui menu PMT apa saja yang biasa diberikan pada saat kegiatan posyandu.
2	Perencanaan	Merencanakan jalanya kegiatan dengan mempersiapkan setiap materi tentang perilaku hidup bersih dan sehat agar kegiatan berjalan secara terstruktur	Berdiskusi dengan Bidan Desa untuk merencanakan kegiatan sosialisasi, hal ini terkait jadwal kegiatan, peserta, dan menu-menu PMT yang akan diberikan
3	Pelaksanaan	Sosialisasi diberikan kepada siswa-siswi SDN Desa Mentor 1.	Sosialisasi PMT diberikan kepada ibu balita yang terkena stunting.
4	Evaluasi	Penyebaran angket kepada siswa sejumlah 6 pertanyaan yang bertujuan	Penyebaran angket kepada ibu balita sejumlah 5 pertanyaan yang bertujuan

untuk mengetahui pemahaman siswa untuk mengetahui pemahaman
dan siswi mengenai PHBS. mengenai PMT.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Mentor terletak di Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo yang memiliki 5 dusun yakni dusun Krajan, Darungan, Pelampe'an, Bendungan dan Kalicangka yang dimana mempunyai jumlah penduduk yang tercatat pada tahun 2021 yakni sebanyak 4.899 jiwa. Desa Mentor merupakan desa yang perlu diperhatikan dalam pencegahan stunting mengingat tingginya angka stunting di Kecamatan Sumberasih.

Permasalahan sanitasi menjadi salah satu faktor tingginya angka stunting di Desa Mentor. aktor sanitasi mencakup penggunaan fasilitas toilet, kepemilikan toilet, dan pembuangan tinja balita pada jamban. Menurut data keluarga berpotensi risiko stunting di Dusun Sekantong Desa Mentor beberapa indikator pra sejahtera, fasilitas lingkungan tidak sehat, pendidikan terakhir ibu di bawah SLTP, hingga PUS 4. Terlalu dapat menjadi indikator kategori keluarga berpotensi risiko stunting. Dari beberapa fakta dan data yang ada, didapatkan beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka risiko stunting yaitu dengan pemberian informasi dan diskusi mengenai sanitasi yang bersih dan sehat, kesehatan lingkungan dan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) terhadap warga Desa baik dari klaster keluarga, anak sekolah bermasa subur, dan ibu hamil.

Saat usia 0-6 bulan seharusnya bayi diberikan ASI eksklusif tanpa asupan tambahan lainnya. Dan juga pemberian ASI lanjutan secara optimal hingga 2 tahun atau 24 bulan. Hal tersebut karena ASI mengandung banyak zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Penghentian pemberian ASI yang diberikan oleh ibu-ibu kepada bayinya belum mencapai usia 6 bulan. Hal tersebut menjadi alasan Desa Mentor menjadi salah satu desa dengan angka stunting yang tinggi di Kecamatan Sumberasih. Pemberian ASI eksklusif pada bayi sebagai pelengkap nutrisi, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kecerdasan mental dan emosional yang stabil (Saputra A dkk., 2023).

Pemberian makanan tambahan pada pelaksanaan posyandu di Desa Mentor juga belum memenuhi standar gizi dimana menu-menu yang diberikan tidak cukup mengandung nutrisi yang diperlukan oleh bayi atau balita. Menu yang diberikan biasanya seperti susu kemasan dan roti. Menu tersebut masih belum dapat memenuhi kebutuhan gizi pada balita. Di Desa Mentor sendiri sudah diberikan dana khusus untuk PMT, namun belum direalisasikan dalam pemberian PMT secara optimal. Hal ini dikarenakan menu PMT yang belum memenuhi standar gizi yang dibutuhkan oleh balita.

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkul nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowerment and sustainable* (Chamber, 1995). Menurut Fahrudin (2012:96-97) upaya memberdayakan masyarakat terdiri dari 3 (tiga) aspek. *Pertama, enabling* merupakan menciptakan suasana yang dapat mengembangkan potensi masyarakat. *Kedua, empowering* yaitu memperkuat potensi yang telah dimiliki oleh masyarakat melalui langkah nyata yang dapat berupa penyediaan berbagai input dan membuka berbagai peluang yang dapat membuat masyarakat semakin berdaya. *Ketiga, protecting* yaitu melindungi serta membela masyarakat yang lemah. Pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri dengan difasilitasi oleh pelaku pemberdaya (Wulandari & Purba, 2019). Tujuan dari pemberdayaan masyarakat ini yaitu menjadikan warga masyarakat lebih mandiri sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya.

Adapun bentuk dari pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh kelompok 58 KKNT UPN Veteran Jawa Timur untuk menanggulangi stunting di Desa Mentor yaitu sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat dan Sosialisasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh kelompok 58 KKNT UPN Veteran Jawa Timur merupakan salah satu bentuk dari pemberdayaan masyarakat dimana dengan melakukan sosialisasi tersebut akan menyampaikan pemahaman-pemahaman yang sebelumnya belum tahu menjadi paham (Nurmauliddiana A dkk. 2018). Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan manfaat berupa pemahaman mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dan diharapkan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik dan benar.

Edukasi tentang PHBS dapat dijalankan di lingkungan keluarga, tempat kerja, lingkungan masyarakat maupun area sekolah (Santoso dkk., 2019). Di sekolah, pemberian edukasi tentang PHBS penting dilakukan karena siswa masih kurang kesadaran akan pentingnya menerapkan PHBS. di sekolah Penerapan PHBS adalah

kebutuhan mutlak sejalan dengan munculnya berbagai macam penyakit yang sering menyerang anak-anak usia sekolah dasar, hal tersebut umumnya berkaitan dengan masalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

PHBS di lingkungan sekolah adalah salah satu strategi untuk memantapkan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan atau melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat dan berpartisipasi aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat. Edukasi atau sosialisasi PHBS adalah bentuk kegiatan yang bukan sekedar memberikan pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga memberikan keterampilan melalui pendampingan partisipatif. Hal ini agar anak-anak dapat menerapkan PHBS secara mandiri baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Anak-anak diberi wawasan, pengetahuan, dan pemahaman terkait dengan PHBS serta urgensi dan manfaat dari penerapan PHBS sejak dini.

Observasi dilakukan dengan berkunjung ke SDN di Desa Mentor dengan melakukan koordinasi bersama dengan Kepala Sekolah SDN Mentor 1 yaitu Bapak Haji Busro. Koordinasi ini dilakukan dengan maksud untuk memperkenalkan tim pengabdian masyarakat, menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan, jadwal pelaksanaan kegiatan, dan diskusi. Koordinasi ini dilakukan untuk menyamakan persepsi terkait dengan kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan.



Gambar 2. Dokumentasi Koordinasi bersama Kepala Sekolah SDN Mentor 1

Melalui koordinasi ini diperoleh informasi bahwa di SDN Mentor 1 telah menerapkan salah satu edukasi tentang penerapan PHBS yakni konsep SKS atau siram, kencing, siram dalam hal etika dalam menggunakan kamar mandi. Setelah dilakukan observasi, kemudian dilanjutkan dengan tahap perencanaan. Dalam tahap perencanaan ini dilakukan penyusunan jadwal kegiatan, menentukan materi dan pembuatan poster, serta mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan sosialisasi PHBS.

Tabel 3. Jadwal kegiatan

No	Hari/tanggal	Kegiatan
1	Rabu, 3 Mei 2023	Koordinasi dengan Kepala Sekolah SDN Mentor 1
2	Kamis, 4 Mei 2023	Penyusunan jadwal kegiatan
3	5-7 Mei 2023	Persiapan materi sosialisasi dan pembuatan poster
4	Selasa, 9 Mei 2023	Pelaksanaan sosialisasi PHBS di SDN Mentor 1 dan pemasangan poster

Pelaksanaan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN Mentor 1 dilakukan dengan media berupa poster. Pemaparan materi dilakukan secara langsung dilanjutkan dengan games berupa pemberian soal dengan pertanyaan yang terkait dengan materi. Pelaksanaan sosialisasi PHBS pada siswa-siswi kelas 3 di SDN Mentor 1 dilakukan sesuai dengan arahan dari guru di tiap masing-masing kelas. Sebelum dilakukan sosialisasi PHBS, diberikan *pre-test* dengan maksud untuk mengetahui pemahaman siswa dan siswi sejauh mana mereka paham tentang PHBS sebelum materi dijelaskan. Setelah diberikan *pre-test* kemudian dilakukan pemaparan materi Sosialisasi PHBS yang diberikan kepada siswa dan siswi kelas 3 di SDN Mentor 1 dengan memberikan edukasi terkait perilaku hidup yang bersih dan sehat baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Sosialisasi PHBS ini mengusung materi tentang makanan bergizi, manfaat berolahraga, membuang sampah pada

tempatnyanya, pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*Reduce, reuse, recycle*), melakukan kebiasaan sehat dalam kehidupan sehari-hari, serta pengurangan penggunaan sampah plastik.

Setelah dilakukannya sosialisasi PHBS, dilanjutkan dengan pemasangan poster di dinding kelas dengan harapan agar dapat mengingatkan para siswa dan juga guru yang mengajar untuk menerapkan PHBS dalam aktivitas sehari-hari. Melalui sosialisasi PHBS dan penempelan poster ini menjadi salah satu strategi dalam memberdayakan siswa dan guru untuk mempraktikkan PHBS dan ikut aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman.

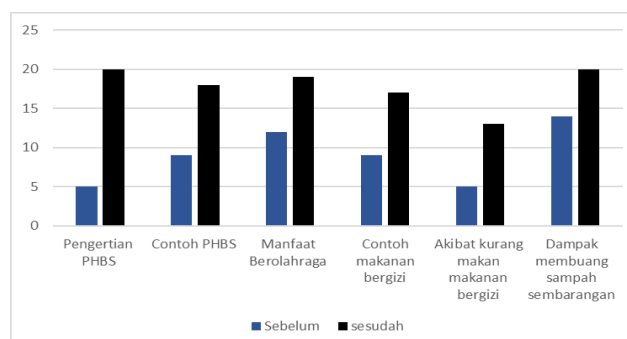


Gambar 3. Dokumentasi penyampaian materi sosialisasi dan penempelan poster

Pelaksanaan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilakukan di SDN Mentor 1 dengan cara menggunakan metode-metode yang telah dijelaskan diatas bertujuan untuk memberikan siswa dan siswi SDN Mentor 1 pemahaman dan pengetahuan serta diharapkan dapat melaksanakan perilaku atau kebiasaan-kebiasaan terkait masalah perilaku hidup yang bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilakukan di SDN Mentor 1 merupakan salah satu cara untuk mengatasi atau mengurangi masalah gizi pada anak-anak dimana masalah gizi dan perilaku hidup yang bersih dan sehat berdampak besar terhadap tumbuh kembang anak-anak seusia mereka.

Setelah dilakukan sosialisasi terkait dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dilakukan pemberian angket *post-test* oleh siswa-siswi kelas 3 SDN Mentor 1. Sebelum melakukan sosialisasi PHBS, juga dilakukan pembagian angket kepada siswa kelas 3 dengan total siswa sebanyak 20 siswa. Pengisian *post-test* yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) setelah dilakukannya sosialisasi. Dalam pengisian *post-test* ini siswa diberi 6 pertanyaan sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya.

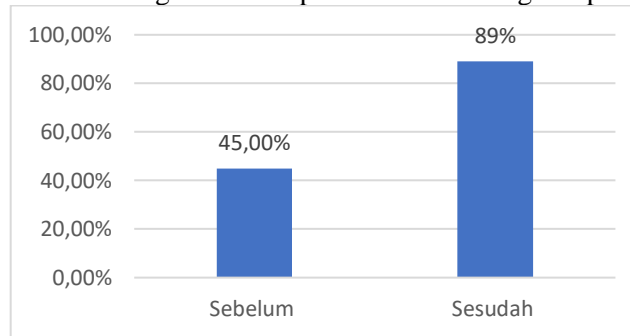
Adapun tujuan dari dilakukannya *pre-test* dan *post-test* ini sebagai bahan evaluasi sejauh mana keberhasilan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehingga diharapkan mampu memberikan peningkatan pengetahuan siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Di bawah ini adalah data hasil dari pengisian angket *pre-test* dan *post-test* mengenai sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang disajikan dalam bentuk:



Gambar 4. Hasil *pre-test* dan *post-test*

Berdasarkan kegiatan pengisian angket *pre-test* maupun *post-test* dapat diperoleh hasil bahwa pada pengisian *pre-test* menunjukkan sebanyak 25% siswa memahami pengertian dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), 45% siswa mengetahui contoh dari penerapan PHBS, 60% siswa mengetahui manfaat dari berolahraga, 45% siswa mengetahui contoh dari makanan bergizi, 25% siswa mengetahui akibat dari kurangnya makan makanan bergizi, dan sebanyak 70% siswa mengetahui dampak dari membuang sampah

sembarangan. Sedangkan hasil dari *post-test* menunjukkan sebanyak 100% siswa mengetahui tentang pengertian PHBS, 90% siswa mengetahui contoh penerapan PHBS, 95% siswa mengetahui manfaat dari berolahraga, 85% siswa mengetahui contoh dari makanan bergizi, 65% siswa mengetahui akibat dari kurang makan makanan bergizi, dan 100% mengetahui dampak dari membuang sampah sembarangan.



Gambar 5. Persentase sebelum dan sesudah sosialisasi

Pemberian Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) beserta dengan contoh penerapannya, manfaat dari berolahraga, contoh-contoh dari makanan bergizi, mengetahui dampak dari kurangnya makan makanan bergizi, dan juga dampak dari membuang sampah sembarangan yang menunjukkan peningkatan pemahaman setelah dilakukannya sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan pengetahuan siswa dan siswi mengenai perilaku yang bersih dan sehat sebelum adanya sosialisasi adalah 45% dan mengalami peningkatan menjadi 89%. Hal itu menunjukkan pemberian kegiatan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) telah terlaksana sesuai dengan tujuan, dengan diselenggarakannya sosialisasi ini nantinya diharapkan secara signifikan berpengaruh terhadap pencegahan atau penurunan angka stunting di desa Mentor.

Sosialisasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

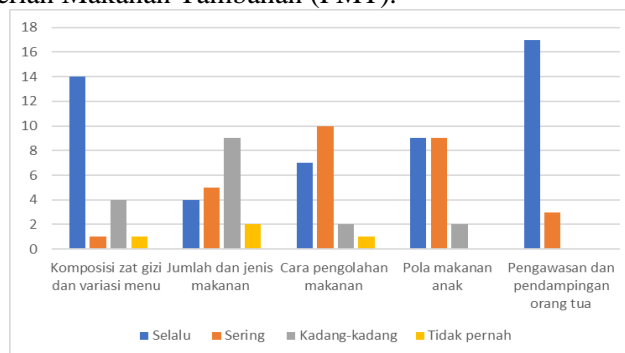
Dalam upaya menekan tingginya angka stunting yang ada di Desa Mentor, kelompok KKN-Tematik 58 UPN “Veteran” Jawa Timur mengadakan program kerja berupa sosialisasi pentingnya pemberian makanan tambahan bagi ibu-ibu dan pemberian kudapan berbasis pangan lokal kepada balita yang terdata stunting di Desa Mentor. Program Sosialisasi dan Pemberian Kudapan Berbasis Pangan Lokal ini merupakan program kerja yang melibatkan puskesmas, bidan desa dan masyarakat. Sosialisasi tersebut dilaksanakan selama dua hari, dimana pelaksanaan yang pertama dilakukan pada hari kamis tanggal 25 Mei 2023 di Balai Desa Mentor. Sosialisasi ini dimulai pada pukul 09.00 sampai dengan 12.00 WIB.



Gambar 6. Dokumentasi sosialisasi PMT

Pada pelaksanaan sosialisasi ini, Ibu Senovia Agustina, S.Gz. selaku ahli gizi di Puskesmas Kecamatan Sumberasih yang memberikan materi berupa pentingnya memberikan makanan tambahan yang bergizi kepada balita agar dapat mencegah balita tersebut terkena stunting. Selain itu, Ibu Senovia Agustina juga memberikan arahan kepada ibu balita agar dapat membuat makanan tambahan atau kudapan yang tidak hanya bergizi tinggi tetapi juga menarik. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN-T kelompok 58 UPN “Veteran” Jawa Timur memberikan menu-menu yang dapat dijadikan referensi ibu balita dalam Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang diantaranya; puding daun kelor, siomay ayam, creamy jelly buah naga, puding labu dan martabak isi ayam.

Setelah diadakan sosialisasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dilanjutkan dengan pemberian angket dengan sasaran sebanyak 20 responden dari 50 *audiens*. Kegiatan ini sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana ibu balita sudah memahami tentang PMT. Di bawah ini adalah data hasil dari pengisian angket mengenai sosialisasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT).



Gambar 7. Hasil pengisian angket

Berdasarkan kegiatan pengisian angket dapat diperoleh hasil bahwa sebanyak 70% ibu-ibu peserta sudah memperhatikan komposisi zat gizi dan variasi menu pada bayi dan balita, 45% ibu-ibu masih belum konsisten dalam memperhatikan jumlah dan jenis bahan masakan pada bayi dan balita, 50% ibu-ibu sudah bisa membuat menu makanan yang bervariasi dan menarik namun tidak dilakukan setiap hari, 45% ibu-ibu sudah memperhatikan pola makanan bayi dan balita dalam sehari-hari dan 85% ibu-ibu telah melakukan pengawasan dan pendampingan secara baik dalam hal makanan untuk bayi dan anak.

Dengan adanya acara Sosialisasi dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Di Desa Mentor dalam upaya terkait penurunan angka stunting balita ini, ibu diharapkan dapat menjadi lebih memahami dan sadar akan pentingnya pemenuhan gizi anak dan pemberian makanan tambahan pada anak, sehingga asupan atau menu yang diberikan pada anak setiap hari dapat beragam dan menarik nafsu makan anak. Oleh karena itu, adanya sosialisasi dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ini dapat menurunkan angka stunting bayi dan balita apalagi dapat dilakukan secara berkala.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat dan sosialisasi PMT yang diselenggarakan oleh kelompok 58 KKNT UPN Veteran Jawa Timur merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan stunting di Desa Mentor. Sosialisasi yang diadakan di SDN 1 Mentor adalah Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ini mengusung materi tentang makanan bergizi, manfaat berolahraga, membuang sampah pada tempatnya, pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*Reduce, reuse, recycle*), melakukan kebiasaan sehat dalam kehidupan sehari-hari, serta pengurangan penggunaan sampah plastik. Pemberian materi-materi tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta mampu untuk menerapkan hal-hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam sosialisasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) memberikan atau memaparkan materi tentang makanan-makanan yang baik untuk dikonsumsi oleh bayi dan balita serta pemberian menu yang dapat dijadikan referensi oleh ibu-ibu untuk membuat menu tersebut. Kedua sosialisasi diatas berperan dalam penanggulangan stunting di Desa Mentor dan dapat menjadikan pemahaman dan timbulnya kesadaran pada masyarakat akan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat serta memperhatikan asupan makanan tambahan pada bayi dan balita utamanya untuk anak yang terkena stunting. Sehingga dapat menurunkan angka stunting di Desa Mentor, Kecamatan Sumberasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, A. A., & Firdausi, N. J. (2017). Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Membangun Gaya Hidup Sehat Sejak Dini Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Lengkong 1, Desa. *Community Development Journal*, 1(2), 87-95.
- Fitriani, U. F., Tiboyong, W. G., Ardhani, D., Naufal, A., Agustina, N., & Fahrudin, T. M. (2022). Sosialisasi dan penerapan perilaku Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya penurunan angka stunting di Sekolah Dasar Desa Kunjorowesi. *KARYA UNGGUL-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1-8.

- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269-2276.
- Nurmauliddiana Abdullah, N., & Nasionalita, K. (2018). *PENGARUH SOSIALISASI TERHADAP PENGETAHUAN PELAJAR MENGENAI HOAX (Studi Pada Program Diseminasi Informasi Melalui Media Jukrak Di SMKN 1 Pangandaran) Oleh*. 6(1), 106–119.
- Santoso, A. (2019). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 2(2).
- Saputra, N. E., Kalsum, U., & Ekawati, Y. N. (2018). Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Orang Rimba melalui Pembinaan PHBS Rumah Tangga. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 297-307.
- Saputra A., dkk. (2023). The Effectiveness of PHBS Socialization at Mentor 2 Elementary School as an Effort to Prevent Increasing Stunting Rates Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 2(Juni), 164–174. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v2i2.1850>
- Wulandari, & Purba, B. (2019). Analisis Program Pemerintah Desa dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Publik Reform*, 60–69.
- Femidio, M., & Muniroh, L. (t.t.). *Perbedaan Pola Asuh dan Tingkat Kecukupan Zat Gizi pada Balita Stunting dan Non-Stunting di Wilayah Pesisir Kabupaten Probolinggo Differences in Parenting and Nutrient Adequacy Level on Stunting and Non-Stunting Toddlers in the Coastal Area Probolinggo District*. <https://doi.org/10.2473/amnt.v4i1.2020>
- Hidayah, N., & Marwan, M. (2020). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menciptakan Generasi Milenial Sadar Gizi Yang Bebas Stunting Melalui Kegiatan 1000 HPK. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 86–93. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.41>
- Santoso, A., Studi, P., Negara, I. A., Tinggi, S., Administrasi, I., & Jember, P. (2019). STIA Pembangunan Jember ISSN Online : 2656-8977 Majalah Ilmiah. Dalam *PELITA ILMU* (Vol. 2, Nomor 2).
- Studi, P., & Sanitasi, D.-I. (2023). Pencegahan Stunting Melalui Intervensi Gizi Spesifik Pemberian Nugget Ikan Kelor dan Telur di Desa Torobulu Kabupaten Konawe Selatan Prevention of Stunting Through Specific Nutrition Interventions Providing Moringa Fish Nuggets and Eggs in Torobulu Village, South Konawe Regency. *Fakultas Sains dan Teknologi*, 4(1). <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.244>